

**PENGARUH MODEL PBL BERBANTUAN BAMBOOZLE TERHADAP
KEMAMPUAN IDENTIFIKASI IDE POKOK TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS V**

Amar Salasa¹, Danang Prastyo², Amelia Widya Hanindita³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹amarsalasa16@gmail.com, ²danang@unipasby.ac.id,

³ameliahanindita@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Bamboozle on students' ability to identify the main ideas in descriptive texts. This research was motivated by the low ability of fifth-grade students in identifying main ideas and the limited use of interactive learning media. The method used was a quantitative approach with a quasi-experimental design using a posttest-only control group. The subjects consisted of 50 fifth-grade students of SDN Dr. Soetomo V Surabaya, divided into experimental and control classes. Data were collected through multiple-choice tests and analyzed using normality test, homogeneity test, and independent sample t-test. The results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the PBL model assisted by Bamboozle has a significant positive effect. The average score of the experimental class (81.6) was higher than the control class (71.2). Therefore, this model can be considered an effective strategy to improve students' reading comprehension skills, especially in identifying main ideas.

Keywords: Problem Based Learning, Bamboozle, main idea, descriptive text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Bamboozle terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok teks deskripsi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas V dalam menemukan ide pokok serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan posttest-only control group. Subjek penelitian berjumlah 50 siswa kelas V SDN Dr. Soetomo V Surabaya yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Rata-rata nilai kelas eksperimen (81,6) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (71,2). Dengan demikian, model PBL berbantuan Bamboozle efektif dalam meningkatkan kemampuan identifikasi ide pokok siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Bamboozle, ide pokok, teks deskripsi

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memahami informasi, menemukan makna bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan penting dalam membaca adalah kemampuan mengidentifikasi ide pokok. Ide pokok merupakan gagasan utama yang menjadi inti pembahasan dalam sebuah paragraf. Kemampuan menemukan ide pokok sangat diperlukan agar siswa mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika menentukan gagasan utama dalam paragraf karena kurang memahami isi bacaan dan belum mampu membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang optimal dalam memahami teks bacaan,

terutama teks deskripsi. Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal berkaitan dengan rendahnya minat baca siswa, kurangnya konsentrasi saat membaca, serta keterbatasan kemampuan memahami isi bacaan. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif, cepat merasa bosan, dan kurang termotivasi mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Melalui model ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan. Pembelajaran berbasis masalah juga membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran interaktif juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu media interaktif yang dapat digunakan adalah Bamboozle. Bamboozle merupakan platform pembelajaran berbasis permainan yang memungkinkan guru menyajikan kuis dan aktivitas belajar secara menarik dan menyenangkan. Penggunaan media Bamboozle mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kompetitif, dan interaktif sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan media Bamboozle diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, khususnya dalam mengidentifikasi ide

pokok teks deskripsi. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas pemecahan masalah dan permainan edukatif dapat membantu siswa lebih fokus, aktif berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Nasrudin menunjukkan bahwa penggunaan Bamboozle dapat meningkatkan semangat belajar dan interaksi siswa dalam pembelajaran. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning berbantuan Bamboozle terhadap kemampuan identifikasi ide pokok teks deskripsi siswa kelas V SDN Dr. Soetomo V Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment.

Penelitian kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah posttest-only control group design.

Penelitian dilaksanakan di SDN Dr. Soetomo V Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Dr. Soetomo V Surabaya. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VD sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 50 siswa. Masing-masing kelas terdiri atas 25 siswa.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Bamboozle, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional berbantuan PowerPoint Presentation. Dalam proses pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen dilibatkan secara aktif dalam diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta permainan edukatif melalui Bamboozle. Sementara itu, pada kelas kontrol pembelajaran lebih

berfokus pada penjelasan guru dan latihan soal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda. Tes diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok teks deskripsi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemampuan identifikasi ide pokok.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Problem Based Learning berbantuan Bamboozle terhadap kemampuan identifikasi ide pokok siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui pelaksanaan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,6, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,2. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan Bamboozle memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam kategori tinggi. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, antusias mengikuti permainan edukatif, serta lebih mudah memahami isi teks deskripsi. Aktivitas diskusi kelompok dan penggunaan media interaktif membuat siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Sebaliknya, pada kelas kontrol sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori sedang. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan PowerPoint Presentation membuat siswa cenderung pasif. Interaksi siswa selama pembelajaran juga tidak sebanyak pada kelas eksperimen.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji

normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,051 dan kelas eksperimen sebesar 0,152. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,470 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian bersifat homogen sehingga dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis menggunakan independent sample t-test.

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Problem Based Learning berbantuan Bamboozle terhadap kemampuan identifikasi ide pokok teks deskripsi siswa kelas V.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap

isi bacaan. Dalam model PBL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Kegiatan diskusi dan kerja kelompok membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Selain itu, penggunaan media Bamboozle memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Media berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bekerja sama dengan kelompoknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Pembelajaran melalui pemecahan masalah dan penggunaan media interaktif membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri melalui aktivitas belajar yang bermakna.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dan

model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan Bamboozle dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif.

Dengan demikian, model Problem Based Learning berbantuan Bamboozle dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi identifikasi ide pokok teks deskripsi.

Tabel 1 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
Eksperimen	25	81,6
Kontrol	25	71,2

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig. Shapiro-Wilk	keterangan
Kelas Eksperimen	0,051	Normal
Kelas Kontrol	0,152	Normal

Tabel 3 Hasil uji Homogenitas

Sig	Keterangan
-----	------------

0,470	Homogen
-------	---------

Tabel 4 Hasil uji *Independent Sample T-Test*

Sig. (2-Tailed)	Keterangan
0,000	Ada pengaruh

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Problem Based Learning berbantuan Bamboozle terhadap kemampuan identifikasi ide pokok teks deskripsi siswa kelas V SDN Dr. Soetomo V Surabaya. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penggunaan model Problem Based Learning berbantuan Bamboozle mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,6 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,2.

Dengan demikian, model Problem Based Learning berbantuan Bamboozle dapat dijadikan sebagai

alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan identifikasi ide pokok siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. (2020). Pembelajaran teks deskripsi pada sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aisyah, S., et al. (2022). Problem based learning dalam pembelajaran teknologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 120–128.
- Amiliya. (2025). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–53.
- Ariyana, Y., Ramdhani, I. S., & Sumiyani. (2020). Pembelajaran teks deskripsi di sekolah dasar. Bandung: Alfabeta.
- Asyifa, N., et al. (2024). Analisis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 88–97.
- Edy. (2022). Keterampilan menemukan ide pokok dalam pembelajaran membaca. Yogyakarta: Deepublish.
- Hayya, A. (2023). Dampak media pembelajaran interaktif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(2), 112–120.
- Imawati. (2017). Analisis kemampuan memahami teks deskripsi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 67–75.

- Kurniawan, A., Dwikoranto, & Marsini. (2023). Strategi problem based learning dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 55–63.
- Maura, D., Saputri, R., & Bakdiyah, H. (2020). Pengaruh media interaktif terhadap kemampuan menemukan ide pokok siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 130–138.
- Muin. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan. Surabaya: Unesa University Press.
- Nasrudin. (2024). Pemanfaatan Bamboozle dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 44–53.
- Nurbayti. (2021). Model problem based learning dalam pembelajaran abad 21. Jakarta: Kencana.
- Pakpahan, R., et al. (2021). Statistik pendidikan menggunakan SPSS. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pertiwi, D., Luayyin, S., & Arifin, M. (2023). Implementasi problem based learning dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 98–108.
- Pratiwiz, N., et al. (2024). Penggunaan media Bamboozle dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Indonesia*, 5(1), 76–84.
- Tiyasrini. (2021). Sintaks problem based learning dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 55–64.
- Tsurayya. (2023). Pemanfaatan media interaktif berbasis Bamboozle pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Media Pendidikan*, 4(1), 33–41.
- Ulfa, N., Syifa, L., & Riyadi. (2025). Kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 12–21.
- Veronika Tiara, et al. (2024). Sintaks model problem based learning dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 101–110.